

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang publik sebagai salah satu elemen penting perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/*public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. *Publik* merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan *space/ruang* merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa *public space/ruang publik* merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut.

Jacobs (1996) mengidentifikasi setidaknya ada beberapa kebutuhan (dasar) yang harus dipenuhi sebagai ruang publik yang baik :

- a. Merupakan tempat yang nyaman bagi pengguna ruang publik sehingga mendukung terbentuknya kehidupan sosial. Tiga hal utama yang harus dipertimbangkan adalah peluang untuk dilihat orang lain; peluang untuk melihat orang lain; dan kemudahan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang dikenal maupun tidak dikenal sebelumnya.
- b. Kenyamanan fisik yang disesuaikan dengan kondisi iklim setempat

- c. Kualitas ruang yang mendukung terciptanya ruang yang manusiawi dengan pertimbangan adanya kompleksitas, kebutuhan akan orientasi, penandaan, dan detail-detail tertentu
- d. Bersifat transparan atau memungkinkan terjadinya akses fisik maupun visual antara ruang satu dengan yang lain

Beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain, memfasilitasi kebutuhan pengguna dalam beraktivitas dan berinteraksi, kemudahan untuk dijangkau oleh siapa saja, mudah ditemukan juga memberikan kenyamanan fisik bagi para pengguna.

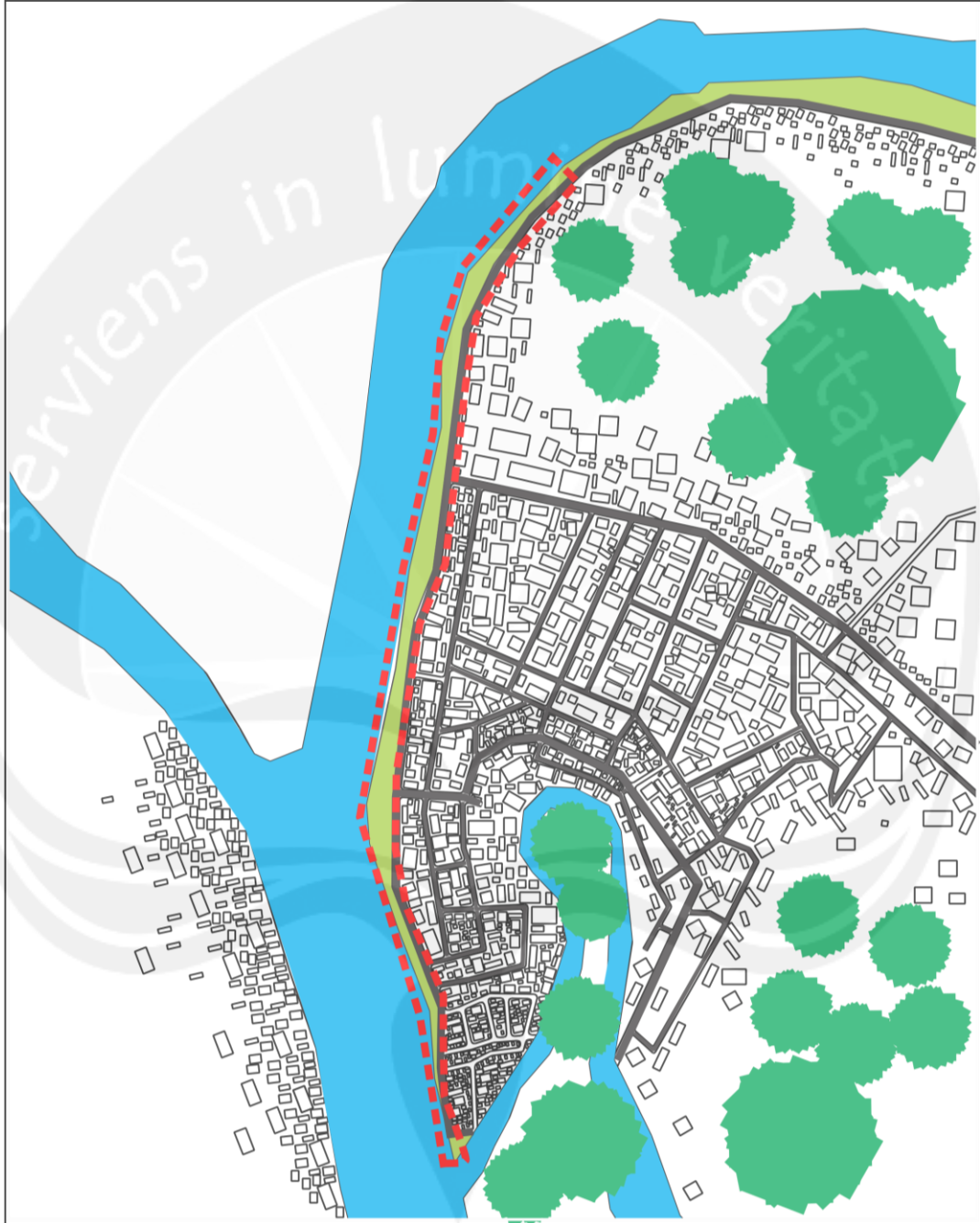
Pengelolaan tata ruang perkotaan yang baik diutamakan pada keberadaan ruang terbuka publik seperti taman umum, taman bermain dan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang secara sengaja ditanam (Permen PU No. 05/PRT/M/2008).

Taman Sungai Kayan merupakan salah satu dari taman dikota Tanjung Selor yang berfungsi sebagai salah satu unsur RTH Kota Tanjung Selor dan dimanfaatkan sebagai ruang publik oleh masyarakat. Taman Sungai Kayan ini dibangun pada awal tahun 2009 oleh pemerintah kota Tanjung Selor. Taman Sungai Kayan ini membentang dari ujung selatan sampai ujung utara kota Tanjung Selor. Keunikan tersendiri dari Taman Sungai Kayan ini yaitu berada disepanjang sungai Kayan dengan panjang 3 kilometer dan pada tahun 2015 dalam proses penambahan panjang taman sepanjang 5 kilometer. Hal ini menjadikan Taman Sungai Kayan sebagai taman terpanjang di tanah Kalimantan. Pada

Taman terdapat Tugu Cinta Damai sebagai ikon penanda Taman Sungai Kayan sekaligus merupakan simbol persatuan antara suku Dayak dan Melayu Bulungan yang merupakan suku asli penduduk Kota Tanjung Selor. Fasilitas yang ditawarkan oleh Taman Sungai Kayan adalah jalur pendestrian yang menjadi satu dengan area jogging track, area terbuka hijau, tempat duduk bagi pengunjung dan taman lampion. Semua fasilitas ini berhubungan langsung dengan Taman dan berbatasan antara sungai dan jalan raya. Dari segi aksesibilitas, Taman Sungai Kayan didukung dari segi sisi transportasi air dengan keberadaan 6 Pelabuhan Penumpang, 1 Pelabuhan Barang dan 1 Pelabuhan Khusus Pertamina yang berada disepanjang Taman. Taman Sungai Kayan juga merupakan pintu gerbang masuk menuju kota Tanjung Selor, sehingga akses transportasi dari dan ke Taman mudah untuk diakses.

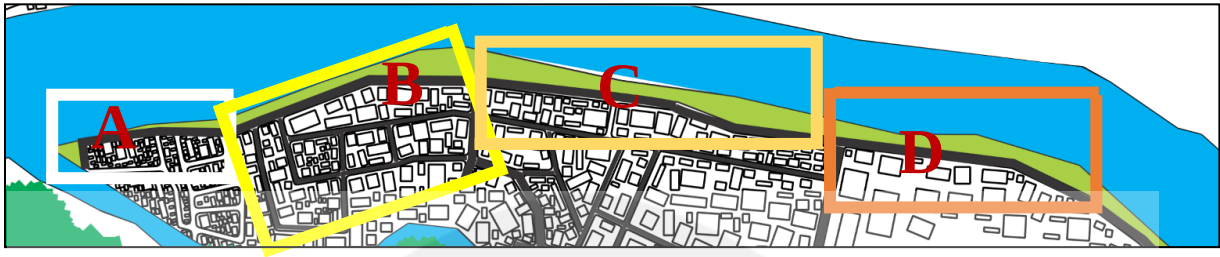
Keberadaan pengunjung pada Taman Kota Tanjung Selor rata-rata 100-150 orang per hari pada hari biasa. Rata – rata kunjungan dilakukan pada saat pagi dan sore hari. Pengunjung pada pagi hari biasanya didominasi oleh para orang tua dan lansia, sementara pada sore hari didominasi oleh anak muda dan anak – anak. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh pengunjung di taman ini adalah berjalan – jalan diarea sekitar taman, bersepeda, bermain bola kaki, duduk diarea pembatas sungai, menikmati pemandangan Sungai Kayan, wisata kuliner, berfoto bersama keluarga atau teman - teman, latihan dance dan jogging. Aktivitas para pengguna taman ini terpusat diarea Tugu Cinta Damai. Pada awal keberadaannya di tahun 2009, aktifitas masyarakat Tanjung Selor diarea Taman Sungai Kayan cukup merata dan ramai terutama diarea Jln.S.Parman dan Jln.Katamso (kawasan Kampung Arab dan sekitarnya). Sejak pembangunan Tugu Cinta Damai yang menjadi ikon khusus Taman Sungai Kayan pada tahun 2014

dikoridor Jln.Skip I dan Jln.Katamso, aktivitas masyarakat kini terpusat hanya diarea
tugu. Sehingga secara keseluruhan area Taman Sungai Kayan yang sepanjang 5 Km
cenderung sepi.



Gambar 1.1. Site Plan Taman Sungai Kayan

Sumber : Analisis Penulis, Maret 2016



Gambar 1.2. Pembagian Segmen Kawasan Taman Sungai Kayan

Sumber : Analisis Penulis, Maret 2016



Gambar 1.3.

Kondisi Eksisting Koridor Jln.S.Parman & Jln.Katamso (Kampung Arab)

Sumber : Dok.Pribadi, 28 September 2015



Gambar 1.4.

Kondisi Eksisting Koridor Jln.Ahmad Yani & Jln.Katamso (Kampung Pecinan)

Sumber : Dok.Pribadi, 28 September 2015



Gambar 1.5.

Kondisi Eksisting Koridor Jln.Skip I & Jln.Katamso (Tugu Cinta Damai)

Sumber : Dok.Pribadi , 28 September 2015



Gambar 1.6.

Kondisi Eksisting Koridor Jln.Sengkawit & Jln.Katamso (Pelabuhan Kuliner Kulteka)

Sumber : Dok.Pribadi , 28 September 2015



Gambar 1.7.

Aktivitas di Koridor Jln.S.Parman & Jln.Katamso (Kampung Arab)

Sumber : 28 September 2015



Gambar 1.8.

Aktivitas di Koridor Jln.Ahmad Yani & Jln.Katamso (Kampung Pecinan)

Sumber : 28 September 2015



Gambar 1.9.

Aktivitas di Koridor Jln.Skip I & Jln.Katamso (Tugu Cinta Damai)

Sumber : 28 September 2015



Gambar 1.10.

Aktivitas di Koridor Jln.Sengkawit & Jln.Katamso (Pelabuhan Kuliner Kuliteka)

Sumber : 28 September 2015

Pada pengamatan awal visual secara umum, permasalahan awal pada area Taman Sungai Kayan adalah :

- a. Diarea koridor Jln.Skip I dan Jln.Katamso , pada kawasan Tugu Cinta Damai, pedagang kaki lima mengisi dominasi fungsi penggunaan ruang dalam rentang waktu yang cukup panjang dan rutin setiap harinya. Walaupun terdapat

Fasilitas Taman wisata kuliner Pelabuhan Kulteka pada area Taman Sungai Kayan.

- b. Pada badan jalan sepanjang area Taman digunakan pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya.
- c. Pada area taman di Pelabuhan Khusus Pertamina, dikoridor Jln.Skip I dan Jln.Katamso area taman tertutup oleh kendaraan yang mengantri untuk mengisi bahan bakar dari pagi hari hingga sore hari (pukul 06.00 – 18.00).
- d. Area taman paling sepi pengunjung adalah area Taman dikoridor Jln.S.Parman dan Jln.Katamso serta Koridor Jln.Ahmad Yani dan Jln.Katamso. Pengunjung yang datang kebanyakan berasal dari penumpang pelabuhan yang bosan menunggu di dalam ruang tunggu Pelabuhan.
- e. Tidak ada fasilitas khusus untuk bersepeda dan jogging track.
- f. Kurangnya pohon peneduh dan fasilitas tempat duduk bagi pengunjung.
- g. Area pendestrian cukup menjadi satu dengan jalur jogging track.
- h. Tanaman yang ada diarea Taman Sungai Kayan cenderung monoton jenisnya. Tanaman sepanjang area Taman Sungai Kayan hampir semua jenisnya sama.
- i. Penerangan pada area Taman Sungai Kayan cukup kurang sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan aman bagi pengunjung saat malam hari.

Penelitian terhadap kualitas ruang publik Taman Sungai Kayan ini diperlukan agar kawasan Taman Sungai Kayan ini benar – benar tumbuh menjadi kawasan yang

optimal dari segi fungsinya sebagai ruang publik kota sekaligus berperan dalam berkontribusi RTH kota Tanjung Selor.

Untuk itu maka penelitian ini diadakan dan bertujuan mengkaji faktor apa saja yang berpengaruh pada intensitas pemanfaatan ruang publik Taman Sungai Kayan, sehingga dapat merekomendasikan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk lebih mengoptimalkan peran dan Fungsi Taman Sungai Kayan serta meningkatkan intensitas kunjungan pengguna ruang publik ke Taman Sungai Kayan.

1.2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kondisi existing fisik ruang publik Taman Sungai Kayan?
- b. Bagaimana pemanfaatan / aktivitas pengguna area ruang publik Taman Sungai Kayan?
- c. Bagaimana pengaruh kondisi existing terhadap pemanfaatan pengguna Taman Sungai Kayan?
- d. Bagaimana mengoptimalkan kembali pemanfaatan Taman Sungai Kayan sebagai ruang publik dan upaya untuk meningkatkan kualitasnya sebagai salah satu unsur / bagian ruang terbuka hijau kota yang berkelanjutan?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dari topik, maka penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu :

- a. Ruang publik yang dikaji merupakan RTH Taman Sungai Kayan Tanjung Selor, Kalimantan Utara.

- b. Penelitian difokuskan pada kondisi existing fisik ruang publik Taman Sungai Kayan.
- c. Penelitian difokuskan pada pengamatan pola pemanfaatan / aktivitas pengguna Taman Sungai Kayan.
- d. Penelitian difokuskan pada pengoptimalan kembali peran dan fungsi Taman Sungai Kayan berdasarkan kondisi dan pola pemanfaatan dan aktivitas pengguna Taman Sungai Kayan.

1.4. Keaslian Penelitian

Sejauh peneliti mencari informasi mengenai penelitian yang telah diteliti, belum didapatkan penelitian yang sama dengan penelitian ini baik dari kesamaan judul maupun fokus penelitian. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau maupun Ruang Publik yang telah diteliti oleh peneliti lain yaitu diantaranya :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Locus	Hasil Penelitian	Metode
1	Joni Setiawan, 2011, UGM	Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Menteng Jakarta Pusat	Taman Menteng, Situ Lembang Dan Suropati	Mengetahui karakter pemanfaatan ruang publik dilihat dari pengguna dan perilaku / aktivitas pengguna serta kecendrungan pola pemanfaatan ruang publik	Deduktif kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara, kuesioner dan observasi lapangan
2	Dwi Kustianingrum, Angga Kusumah Sukarya, Rifan	Fungsi Dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai	Taman Ganesha, Bandung	Meneliti fungsi dan aktifitas yang terjadi di taman ganesha yang dapat	Metode fenomenologi

No	Peneliti	Judul	Locus	Hasil Penelitian	Metode
	Athariq Nugraha, Franderdi Rachadi, 2013, Institut Teknologi Nasional	Ruang Publik Di Kota Bandung		menunjang kegiatan masyarakat disekitarnya.	
3	Juarni Anita, Fendy Gustya, Lucy Rahayu Erawati, Mega Dewi Sukma, 2012, Institut Teknologi Nasional	Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung	Kampung Muararajeun Lama, Bandung	Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat di ruang publik	Survei lokasi, wawancara, dan mendokumentasikan kegiatan masyarakat kampung tersebut untuk kemudian dianalisis dengan metoda deskriptif kualitatif
4	Suharyadi , 2013, Universitas Sebelas Maret Surakarta	Pengaruh Faktor Pengelolaan dan Karakteristik Masyarakat Terhadap Efektivitas Taman Cerdas Kota Surakarta Sebagai Ruang Publik dan Edukasi Masyarakat	Taman Cerdas Joyotakan dan Kadipiro , Surakarta	Mengetahui kondisi efektivitas terhadap pengelolaan karakteristik masyarakat sebagai ruang publik dan edukasi masyarakat di Surakarta	Deduktif dan Kuantitatif
5	Retno Fitri Astuti, 2003, Universitas Diponegoro	Perubahan Karakter Ruang Publik Kawasan Alun – Alun Utara	Kawasan Alun – Alun Utara Keraton Kasunanan Surakarta	Meneliti Karakter ruang publik yang berada dipusat kota Surakarta	Deduktif, Kualitatif

No	Peneliti	Judul	Locus	Hasil Penelitian	Metode
		Keraton Kasunanan Surakarta			
6	Ova Andrahan, Yarmaidi, Edy Haryono, 2012	Fungsi Taman Kota Metro Sebagai Ruang Terbuka Publik	Taman Kota Metro	Fungsi taman Kota Metro sebagai ruang terbuka publik	Metode deskriptif
7	Desti Rahmiati , Bambang Setioko, Gagoek Hardiman, 2013, Universitas Bandar Lampung	Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik Terhadap Kualitas Kawasan Permukiman Di Sekitarnya	Taman Parang Kusumo Semarang	Mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif menjadi ruang terbuka publik aktif pada taman Parang Kusumo Semarang terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitarnya	Kuantitatif rasionalistik

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

- Bagi ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan keilmuan di bidang arsitektur, terutama pada perancangan ruang publik perkotaan.
- Rekomendasi buat pemerintah untuk arahan pengembangan desain kawasan agar fungsi Taman Sungai Kayan sebagai ruang publik perkotaan dapat optimal dan berkelanjutan.
- Dapat memberi kemudahan bagi perancang/perencana kota untuk mendapatkan

strategi perancangan taman kota sebagai ruang publik yang baik.

- d. Untuk masyarakat sekitar kawasan dapat memberikan gambaran tentang peran dan fungsi Taman Sungai Kayan sebagai ruang publik.

1.6. Tujuan Penelitian

Mengkaji kualitas dan optimalisasi fungsi serta pemanfaatan ruang publik Taman Sungai Kayan sebagai bagian RTH kota Tanjung Selor?

1.7. Sasaran Penelitian

- a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi fisik Taman Sungai Kayan
- b. Mengamati pola pemanfaatan ruang publik Taman Sungai Kayan
- c. Mengkaji dan mengidentifikasi pengaruh kondisi eksisting taman terhadap pemanfaatan dan aktivitas pengguna.
- d. Merekomendasikan panduan atau arahan untuk mengoptimalkan kembali peran dan fungsi Taman Sungai Kayan sebagai ruang publik yang berkelanjutan

1.8. Sistematika Penelitian

Pembahasan studi ini dibagi menjadi 6 bab, yaitu :

Bab Pertama, merupakan Bab Pendahuluan yang berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua , berisi kajian teori yang membahas konsep – konsep dan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu, teori kualitas ruang publik yang mencakup teori ruang publik kota, peran dan fungsi ruang publik, serta guidelines untuk pengembangan / optimalisasi ruang publik.

Bab Ketiga, berisi Metodologi Penelitian yang mendeskripsikan metode

penelitian , variable dan alat penelitian serta langkah pokok penelitian , metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab Keempat, berisi tinjauan Studi kasus dan analisis hasil penelitian di Kawasan Ruang Publik Taman Sungai Kayan. Tinjauan studi berisi gambaran kawasan studi, kondisi eksisitng fisik Taman Sungai Kayan, dan kegiatan pemanfaatan pengguna Taman. Analisis dari hasil penelitian , merupakan bagian inti dari penelitian , dimana analisis secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui faktor –faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pemanfaatan ruang publik.

Bab Kelima, merupakan kesimpulan dan rekomendasi guidelines sebagai hasil dari analisis dan merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian.